

**STRATEGI GURU PAI DALAM PELAKSANAAN BUDAYA  
SEKOLAH ISLAMI DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 3  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh  
SOKHIFATUL SIFA  
NIM. 31501900122**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Sokhifatul Sifa

NIM : 31501900122

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "STRATEGI GURU PAI DALAM PELAKSANAAN BUDAYA SEKOLAH ISLAMI DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 3 SEMARANG" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam kutipan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 31 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Sokhifatul Sifa

NIM. 31501900122

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 31 Januari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

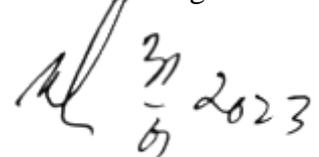
Nama : Sokhifatul Sifa  
NIM : 31501900122  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Drs. H. Afi Bowo Tjahjono, M.Pd.  
NIDN. 0615075804



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

## PENGESAHAN

Nama : **SOKHIFATUL SIFA**  
Nomor Induk : 31501900122  
Judul Skripsi : **STRATEGI GURU PAI DALAM PELAKSANAAN BUDAYA SEKOLAH ISLAMI DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 3 SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 17 Rajab 1444 H.  
8 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang



Ketua Dekan

**Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

Sekretaris

**Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.**

Penguji I

**Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.**

Penguji II

**Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.**

Pembimbing I

**Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.**

Pembimbing II

**Toha Makhshun, M.Pd.I.**

## ABSTRAK

Sokhifatul Sifa. 31501900122. STRATEGI GURU PAI DALAM PELAKSANAAN BUDAYA SEKOLAH ISLAMI DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 3 SEMARANG. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Januari 2023.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru PAI dalam menyusun program pelaksanaan budaya sekolah islami, bagaimana guru PAI dalam melaksanakan langkah-langkah pelaksanaan budaya sekolah islami, bagaimana guru PAI dalam menilai hasil pelaksanaan budaya sekolah islami.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Jenis dan sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi guru PAI dalam pelaksanaan budaya sekolah islami di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang berjalan dengan baik, karena sudah sesuai dengan penyusunan SOP (Standar Operating Procedur) yang akan dijadikan acuan dalam kegiatan budaya sekolah islami. kemudian guru dalam melaksanakan langkah-langkah dalam pelaksanaan budaya sekolah islami berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaannya menggunakan strategi secara umum (klasikal, individual, mandiri). guru dalam menilai hasil pelaksanaan budaya sekolah islami menunjukkan hasil yang sangat baik, karena guru PAI mempunyai strategi unggul berupa reward untuk peserta didik dalam bentuk penghargaan atau point.

**Kata kunci:** Strategi, Budaya Sekolah Islami.



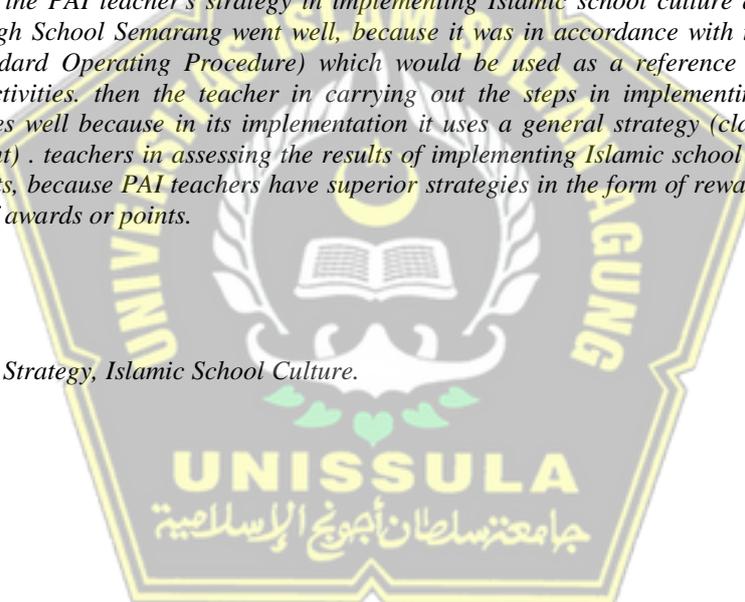
## **ABSTRACT**

*Sokhifatul Sifa. 31501900122. PAI TEACHER'S STRATEGY IN IMPLEMENTING ISLAMIC SCHOOL CULTURE AT SULTAN AGUNG 3 ISLAMIC HIGH SCHOOL, SEMARANG. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University Semarang, January 2023.*

*Study aim For know how is the PAI teacher in develop an implementation program culture school Islamic, how are PAI teachers in carry out steps implementation culture school Islamic, how are PAI teachers in assess implementation results culture school Islamic.*

*Type research used \_ is study qualitative. Location research at Islamic Senior High School Sultan Agung 3 Semarang. Type And data source used in the form of primary data and data secondary. Technique data collection using observation, interview, and documentation. Data analysis using data reduction, data presentation, And withdrawal conclusion. test the validity of the data using technical triangulation, triangulation sources, and triangulation time. The results of the study stated that the PAI teacher's strategy in implementing Islamic school culture at Sultan Agung 3 Islamic High School Semarang went well, because it was in accordance with the preparation of SOP (Standard Operating Procedure) which would be used as a reference in Islamic school cultural activities. then the teacher in carrying out the steps in implementing Islamic school culture goes well because in its implementation it uses a general strategy (classical, individual, independent) . teachers in assessing the results of implementing Islamic school culture show very good results, because PAI teachers have superior strategies in the form of rewards for students in the form of awards or points.*

**Keywords:** *Strategy, Islamic School Culture.*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je

*Tabel 1 Transliterasi Konsonan*

ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ث	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U	U

**Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal**

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ِ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
◌ِ و	<i>Fathah dan wau</i>	Iu	A dan U

**Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap**

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa'ala*

## Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

أ...ي...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
ي....	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
و....	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

**Tabel 4 Transliterasi Maddah**

### Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *Nazzala*
- أَلْبِ *Al-birr*

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

## Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbi l`ālamīn*
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِیْمٌ *Allāhu gafūrun rahīm*
- اللّٰهُ اللّٰمُوْرُ جَمِیْعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

## MOTTO

الْغُرُورُ بِاللَّهِ يَغرِّبُكُمْ وَلَا طِيبُ الدُّنْيَا الْحَيَاةُ تُغرِّبُكُمْ فَلَا

Artinya: "Maka janganlah sekali kali engkau membiarkan kehidupan dunia ini memperdayakanmu." (Q.S Al Fathir ayat 5)



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim.*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat selesai sebagaimana yang diharapkan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw, sebagai pribadi tangguh, suri tauladan, dan syafaatnya sangat diharapkan kelak di Yaumul Qiyamah. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami di Sma Islam Sultan Agung 3 Semarang” dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.HUM. selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang selalu dengan ikhlas membimbing kami selama masa perkuliahan.
4. Bapak Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sepenuh hati sabar dan ikhlas membimbing,

memberikan saran, memberikan semangat, bantuan serta segenap waktu dan fikirannya kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Dr. Sugeng Hariyadi, Lc., M.A. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan waktu, tenaga, dan pikiran serta mengarahkan penulis di dalam menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam yang tercinta ini sehingga penulis mapu untuk meraih gelar sarjana.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Orang tua tercinta Bapak Muhlisin dan Ibunda tersayang Ibu Siti Khotimah yang selalu memberikan sebuah dukungan, do'a, dan harapan yang terbaik untuk anak-anaknya dan selalu memberikan dorongan yang baik yang tak terhingga sepanjang masa sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana. Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan dan pengorbanan bapak dan ibu tersayang yang diberikan kepada penulis, dan semoga Allah Swt selalu senantiasa memberikan kesehatan dan rizqi yang barokah dunia maupun akhirat untuk Bapak Ibu tercinta.
8. Kepala Sekolah SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang bapak Tarno, S.Pd, M.Si. yang telah memberikan ijin tempat untuk melakukan penelitian kepada penulis untuk observasi penelitian sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi.

9. Pak Habib Isnan Hartanta, S.Pd. selaku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia membantu menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap guru SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang yang telah memberikan arahan kepada penulis sehingga membantu menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih juga saya ucapkan kepada siapapun entah teman dekat dan teman seperjuangan yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan bahkan tenaga, pikiran, dan waktunya untuk membantu saya dan telah banyak memberikan pengalaman yang mampu mendewasakan saya dalam menyelesaikan lika-liku perjalanan dalam per-skripsian ini.
12. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dari yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 31 Januari 2023

Penulis



Sokhifatul Sifa

NIM.31501900122

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	I
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
ABSTRAK .....	IV
ABSTRACT .....	V
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	VI
MOTTO .....	XI
KATA PENGANTAR.....	XII
DAFTAR ISI .....	XV
DAFTAR TABEL.....	XIX
DAFTAR GAMBAR.....	XX
DAFTAR LAMPIRAN.....	XXI
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan Skripsi .....	6
BAB II : LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka .....	8
1. Pendidikan Agama Islam.....	8
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	8
b. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam .....	9
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	12
d. Materi Pendidikan Agama Islam .....	14

e. Metode Pendidikan Agama Islam.....	16
f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam .....	19
g. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	20
2. Budaya Sekolah.....	21
a. Pengertian Budaya.....	21
b. Pengertian Budaya Sekolah.....	23
c. Tujuan Budaya Sekolah.....	25
d. Fungsi Budaya Sekolah.....	25
3. Budaya Sekolah Islami .....	27
a. Pengertian Budaya Sekolah Islami .....	27
b. Pengembangan Budaya Sekolah Islami. ....	29
c. Ruang Lingkup Budaya Sekolah Islami .....	31
d. Macam-Macam Budaya Sekolah Islami.....	32
4. Strategi Budaya Sekolah Islami .....	35
a. Pengertian Strategi Budaya Sekolah Islami.....	35
b. Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami. ....	38
B. Penelitian Terkait .....	39
C. Kerangka Teori.....	43
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Definisi Konseptual .....	47
1. Budaya Sekolah Islami .....	47
2. Strategi.....	47
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Setting Penelitian ( Tempat dan Waktu Penelitian) .....	48
D. Jenis dan Sumber Data.....	49
1. Jenis Data .....	49
a. Data Primer.....	49
b. Data Sekunder .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Observasi.....	51
2. Wawancara.....	52
3. Dokumentasi .....	53

F. Analisis Data .....	53
1. Data Reduction (Reduksi Data) .....	53
2. Data Display (Penyajian Data).....	54
3. Conclusion Drawing / Verification .....	54
G. Uji Keadabsahan Data.....	54
1. Triangulasi Sumber .....	55
2. Triangulasi Teknik .....	55
3. Triangulasi Waktu.....	55
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Hasil Penelitian .....	56
1. Gambaran Umum Sekolah.....	56
2. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami ..	
.....	60
a. Strategi Guru PAI dalam Penyusunan Program	
Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami .....	60
b. Strategi Guru PAI dalam Melaksanakan Langkah-	
Langkah Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami .....	62
c. Strategi Guru PAI dalam Menilai Hasil Pelaksanaan	
Budaya Sekolah Islami .....	63
B. Pembahasan.....	64
1. Strategi Guru PAI dalam Penyusunan Program Pelaksanaan	
Budaya Sekolah Islami.....	65
2. Strategi Guru PAI dalam Melaksanakan Langkah-Langkah	
Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami .....	66
3. Strategi Guru PAI dalam Menilai Hasil Pelaksanaan Budaya	
Sekolah Islami.....	66
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>

DOKUMENTASI .....	XV
RIWAYAT HIDUP .....	XX



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Transliterasi Konsonan, vii
Tabel 2	Transliterasi Vokal Tunggal, viii
Tabel 3	Transliterasi Vokal Rangkap, viii
Tabel 4	Transliterasi Maddah, ix



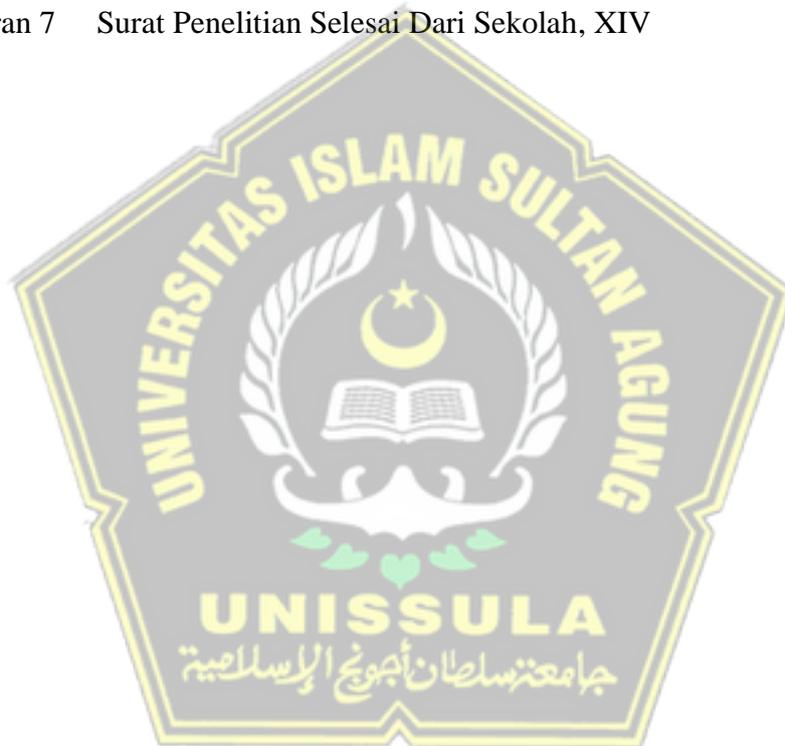
## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, XV
- Gambar 2 Wawancara dengan Guru PAI SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, XV
- Gambar 3 Wawancara dengan Peserta Didik SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, XVI
- Gambar 4 Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, XVIII
- Gambar 5 Masjid SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, XIX
- Gambar 6 Sekolah SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, XIX



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur Organisasi SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang  
2022/2023, II
- Lampiran 2 Daftar Guru dan Pegawai, IV
- Lampiran 3 Daftar Peserta Didik dan Rombel, V
- Lampiran 4 Sarana dan Prasarana, VII
- Lampiran 5 SOP Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami, XIII
- Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian, XIII
- Lampiran 7 Surat Penelitian Selesai Dari Sekolah, XIV



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam Secara bahasa, kata pendidikan agama Islam merupakan kata yang terdiri dari tiga kata yang berbeda, yaitu kata pendidikan, agama dan Islam. Akar kata pendidikan berasal dari kata didik yang memiliki awalan pe- dan akhiran -an yang menunjukkan pentingnya proses perubahan sikap dan moral seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran, Pendidikan, proses, metode, tindakan pedagogis. Penting juga untuk membantu orang mengubah sikap dan moral mereka sehingga mereka dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang matang. Pendidikan agama Islam adalah cara untuk membantu anak-anak belajar tentang kepercayaan, ajaran, dan sejarah Islam dan mengikuti Islam. juga membantu guru membantu siswa belajar bagaimana melakukan hal-hal seperti berdoa dan membaca Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Budaya dapat diartikan sebagai cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya adalah sesuatu yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman sistem gagasan yang terkandung dalam pikiran manusia, sehingga budaya diabstraksikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Beach, budaya adalah inti dari apa yang penting dalam suatu organisasi. Bagaimana melakukan dan tidak melakukan dan menjelaskan apa yang

---

<sup>1</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

diperbolehkan dan apa yang tidak, yang mengatur perilaku anggota. Setiap individu termotivasi oleh budaya yang mempengaruhi perilakunya.<sup>2</sup>

Budaya sekolah berperan dalam pencapaian kinerja terbaik bagi setiap individu, tim kerja atau unit kerja sekolah. Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi perlu membangun hubungan sinergis yang positif antar warga sekolah guna meningkatkan mutu sekolah yang bersangkutan. Budaya sekolah mengacu pada bagaimana orang bertindak dan berinteraksi satu sama lain di lingkungan sekolah. tidak ketergantungan pada ras seseorang, status sosial ekonomi, atau lokasi geografis.<sup>3</sup> Budaya sekolah adalah cara warga sekolah berperilaku. Ini dapat mencakup hal-hal seperti bagaimana memperlakukan orang lain, apa yang diharapkan dari orang lain, Budaya sekolah sangat beragam, dari yang sangat tradisional hingga yang sangat modern.<sup>4</sup>

Budaya sekolah islami dapat diartikan sebagai keislaman yang harus diterapkan disekolah yang melandasi perilaku, kebiasaan keseharian, dan dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, staff, peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah islami disekolah memiliki ciri khas dari sekolah tertentu.<sup>5</sup>

Pelaksanaan budaya sekolah islami di sekolah diwujudkan dalam sikap dan perilaku seluruh warga sekolah berlangsung dalam tiga tahap, yaitu: Tahap pertama sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati seperti sikap dan perilaku, yang kemudian diwujudkan di sekolah-sekolah. Tahap kedua adalah

---

<sup>2</sup> Siraj, *Pendidikan Islami Melalui Budaya Sekolah* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), p. 104.

<sup>3</sup> Siraj, 125.

<sup>4</sup> Siraj, 126.

<sup>5</sup> Maryamah Eva, "Pengembangan Budaya Sekolah," *Tarbawi* 2, no. 02 (2016): 86–96.

penetapan rencana pelaksanaan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan sebagai langkah dan tahapan yang sistematis untuk dilakukan oleh seluruh aparatur sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai keagamaan. Tingkat ketiga adalah pengakuan terhadap prestasi warga sekolah seperti guru, tenaga kependidikan dan siswa sebagai kebiasaan yang mendukung sikap dan perilaku, serta komitmen terhadap budaya sekolah yang Islami.<sup>6</sup>

Pada lembaga pendidikan sekarang ini, belum banyak yang melaksanakan budaya sekolah Islami. Pelaksanaan budaya sekolah Islami sangat diperlukan untuk mewujudkan sikap dan perilaku peserta didik dan seluruh warga sekolah dari kepribadian seorang muslim Seperti halnya pada penerapan budaya sekolah Islami di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

Penelitian terkait pelaksanaan budaya sekolah islami telah banyak dilakukan oleh peneliti, namun diantara penelitian-penelitian tersebut tidak ada yang memfokuskan pada penelitian tentang Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami terutama di sekolah SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang ” **Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaa Budaya Sekolah Islami di Sma Islam Sultan Agung 3 Semarang**’.

---

<sup>6</sup> Siraj, *Pendidikan Islami Melalui Budaya Sekolah*, p. 136.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan substansi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menyusun program pelaksanaan budaya sekolah Islami di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam melaksanakan langkah-langkah pelaksanaan budaya sekolah Islami di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.
3. Bagaimana strategi guru PAI dalam menilai hasil pelaksanaan budaya sekolah Islami di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui Bagaimana strategi guru PAI dalam menyusun program pelaksanaan budaya sekolah Islami di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.
2. Mengetahui Bagaimana strategi guru PAI dalam melaksanakan langkah-langkah pelaksanaan budaya sekolah Islami di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.
3. Mengetahui Bagaimana strategi guru PAI dalam menilai hasil pelaksanaan budaya sekolah Islami di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

#### D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh bermanfaat menurut manfaat teoritis dan juga praktis :

##### 1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sumber referensi dalam pelaksanaan budaya sekolah islami

##### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait antara lain:

###### a. Bagi Peneliti

Dengan Penelitian ini penulis mendapatkan pengalaman mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan budaya sekolah islami sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

###### b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan bagi kepala sekolah dalam pelaksanaan budaya sekolah islami.

###### c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai strategi yang dapat memberi masukan untuk memperluas ilmu pengetahuan dalam pelaksanaan budaya sekolah islami di dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

d. Bagi Peserta Didik

Dalam penelitian ini, diharapkan peserta didik semangat dalam melaksanakan budaya sekolah Islami di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

**E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Terdapat tiga bagian besar yang tertulis dalam skripsi ini, yaitu:

1. Halaman depan buku ini memiliki halaman judul, halaman catatan penasehat, halaman pengesahan, halaman moto, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

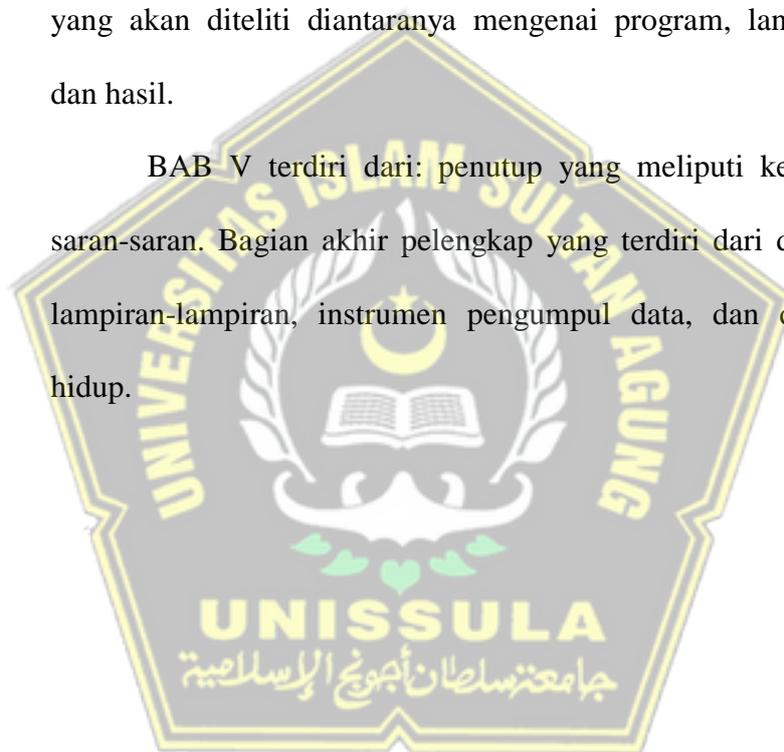
BAB I terdiri dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II terdiri dari : Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami Yang Meliputi, Pendidikan Agama Islam, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, evaluasi Pendidikan Agama Islam, Mengetahui budaya sekolah, Pengertian Budaya, Budaya Sekolah, tujuan budaya sekolah, fungsi budaya sekolah, Budaya Sekolah Islami, pengertian budaya sekolah islami. Pengembangan Budaya Sekolah Islami, ruang lingkup budaya sekolah islami, macam-macam budaya sekolah islami. Strategi budaya sekolah islami. Pengertian strategi budaya sekolah islami, tujuan dan manfaat pelaksanaan budaya sekolah islami.

BAB III terdiri dari: Strategi Guru PAI dalam pelaksanaan budaya sekolah islami di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, dalam bab ini penulis memaparkan definisi konseptual, jenis penelitian, Setting penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian) , Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Uji Keabsahan Data.

BAB IV terdiri dari: Hasil penelitian dan pembahasan ini menjelaskan tentang gambaran umum sekolah dan rumusan masalah yang akan diteliti diantaranya mengenai program, langkah-langkah, dan hasil.

BAB V terdiri dari: penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir pelengkap yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrumen pengumpul data, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama” Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik, yang berarti proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>7</sup> Dalam Bahasa Inggris, kata pendidikan adalah “education” yang berarti mengembangkan atau bimbingan.<sup>8</sup> Sedangkan pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “ketuhanan dengan ajaran kesalehan atau kewajiban yang melekat pada keyakinan itu. Islam adalah agama Nabi Muhammad Saw yang berlandaskan Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah.

Menurut Nasir: “Pendidikan Agama Islam adalah upaya sistematis dan praktis untuk mendidik peserta didik muslim sedemikian rupa sehingga ajaran Islam benar-benar hidup dan menjadi integral, dalam arti bahwa Islam adalah pendidikan yang benar-benar dipahami, dianut dan diamalkan sebagai sarana

---

<sup>7</sup> Yudianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Bandung, 1996).

<sup>8</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994).

pembelajaran. kehidupan. Untuk mengendalikan tindakan, pikiran, dan sikap mental seseorang.<sup>9</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang sengaja dilakukan oleh seorang guru untuk membantu siswa mempelajari ajaran Islam melalui berbagai metode pengajaran, bimbingan, dan kelas yang diadakan sesuai dengan programnya. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka.

#### b. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki berbagai dasar pelaksanaan ditinjau dari segi yuridis/hukum, religius, dan psikologis.<sup>10</sup>

##### 1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis adalah dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) dari seorang guru agama. Ini didasarkan pada seperangkat pedoman yang telah dibuat resmi untuk diikuti oleh sekolah. Dasar yuridis formal terdiri dari:

- a) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara, sila pertama pancasila: “Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Landasan pendidikan agama Islam yang ideal adalah landasan yang bersumber dari falsafah negara, Pancasila. Prinsip ini menyatakan bahwa semua orang harus percaya pada satu

<sup>9</sup> Sahilun A. Nasir, *Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 1999).

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Tuhan Yang Maha Esa. Dalam mengajarkan pendidikan agama Islam di sekolah atau lembaga formal, penting untuk menanamkan keimanan kepada siswa agar selalu mengingat Tuhannya.

- b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu dasar yang bersumber dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.

UUD menyatakan bahwa pendidikan agama Islam harus diselenggarakan di semua lembaga pendidikan formal, dan dianjurkan untuk mengajarkan penghormatan terhadap agama lain. Hal ini karena negara menjamin bahwa setiap warga negara menganut keyakinan dan praktik keagamaan masing-masing.

- c) Dasar Operasional

Landasan operasionalnya tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, pasal 37 ayat 1.(1), yang mengatur bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah harus memuat pelajaran agama dan pendidikan umum lainnya. Sehingga guru PAI memiliki landasan yang kokoh untuk mengembangkan proses pembelajaran PAI di sekolah atau lembaga pendidikan formal.

## 2) Dasar Religius

Pendidikan agama Islam yang berlandaskan pada ajaran Islam bersumber dari Al-Qur'an. Itu adalah perintah dari Tuhan yang layak disembah. Ada banyak cara untuk melaksanakan pendidikan agama Islam, salah satunya dalam Al-Qur'an, dari nas pada Surat An-Nahl (125).<sup>11</sup>

﴿ اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ ﴾

﴿ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴾<sup>١٢٥</sup>

(النحل/16: 125)

Terjemah Kemenag 2019

125. Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil. (An-Nahl/16:125)

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan berdakwah menyampaikan ilmu Allah Swt. dengan berbagai pendekatan menyesuaikan siapa ada dihadapannya. Adakalanya berdakwah dengan cara yang hikmah bijaksana, atau memberi nasehat yang baik, atau kadang perlu beradu argumen kepada sebagian

<sup>11</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahan," 2019.

kelompok dengan cara yang baik pula. Melalui ayat ini, Allah Swt mengajarkan kepada hamba-Nya untuk menyampaikan kebenaran dengan cara yang penuh kasih sayang serta penuh pembimbingan. Begitu pula berlaku dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam (PAI) harus menggunakan pendekatan yang bermacam-macam menyesuaikan karakter dan kepribadian siswa.

### 3) Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan. Dalam menjalani kehidupan, manusia perlu memiliki pegangan hidup sebagai bekal menghadapi berbagai situasi yang mendatangkan kegundahan hati dan merasa tidak tenang. Dengan pegangan hidup, mereka akan memiliki arah untuk bertahan dari situasi yang mengguncang dirinya. Dalam rangka mencapai ketenangan batin dan ketentraman hati, manusia mendekati diri kepada tuhan yang menguasai hati yaitu Allah Swt.

Dalam pengertian dasar psikologis tersebut dapat disimpulkan bahwa Hati akan menjadi tenang dan tentram apabila manusia senantiasa berdzikir dan mengingat Allah Swt. Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu usaha manusia agar selalu ingat dan berserah kepada Allah Swt.

#### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menyimpang pada pemenuhan kebutuhan siswa akan kekayaan

intelektual semata, melainkan juga memberi pengalaman, penghayatan, serta implementasi ajaran Islam sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Arifin tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) nilai-nilai agama Islam penting dalam kehidupan siswa, dan ada cara untuk membantu mereka belajar dan hidup dengan benar. Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diuraikan dalam tiga aspek yaitu:<sup>12</sup>

- 1) Menyempurnakan hubungan manusia dengan Penciptanya (*mu'amalah ma'al khaliq*)
- 2) Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya (*mu'amalah ma'al makhluk*).
- 3) Menciptakan keseimbangan, keserasian, dan keselarasan antara kedua hubungan di atas sehingga terwujudnya harmonisasi keduanya di dalam pribadi masing-masing. demikian ini bertujuan untuk mengenali diri dengan lebih baik kemudian senantiasa memperbaikinya (*mu'amalah ma'al nafsi*).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang untuk membantu siswa lebih mengenal ajaran Islam sehingga mereka dapat mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan. Ajaran Islam selalu baik dan penuh kasih, dan penting untuk memiliki kepribadian yang kuat.

---

<sup>12</sup> Hanif Masykur, "Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional" (Institut Agama Islam Salatiga, 2015).

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memuat begitu banyak materi pembelajaran. Rahman menyatakan bahwa terdapat tiga materi pokok dalam PAI, yang mana ketiganya berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, yaitu ibadah, akhlak, dan akidah.<sup>13</sup> dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam terdapat materi tambahan. Adapun materi yang dimaksud adalah kurikulum inti dan kurikulum nasional, yaitu:

1) Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan terhadap keyakinan seseorang yang melekat di dalam hati dan berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan agar nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan nyata. Disiplin moral dan agama di sekolah sangat penting. Disiplin Aqidah Akhlak telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memotivasi peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai keimanan agama.

Akidah Akhlak bertujuan untuk mendidik individu muslim yang baik. Ajaran akidah berfungsi untuk menguatkan iman, sedangkan ajaran moral berfungsi untuk membentuk perilaku siswa secara positif dan sesuai dengan ajaran Islam.

Oleh karena itu, setelah mempelajari materi dalam mata kuliah Akidah Akhlak, mahasiswa diharapkan mampu

---

<sup>13</sup> Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam," *Jurnal Eksis 4* (2015).

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pedoman dalam kehidupannya.

## 2) Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an dan Hadis adalah dua sumber pendidikan agama Islam. Mereka penting bagi perkembangan pendidikan Islam, khususnya di Indonesia. Guru agama menggunakan Al-Qur'an dan Hadis untuk membantu siswa belajar dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, mereka harus meneladani Nabi Muhammad Saw melalui Hadis.

## 3) Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam merupakan bahan bagi siswa untuk memahami sejarah perkembangan Islam sejak zaman Nabi dan merupakan ilmu yang mempelajari karya, perasaan dan kreasi umat Islam di masa lampau, baik dari segi sosial maupun spiritual. Karakter, dipelajari secara budaya, kultural, Bidang, dan ekonomi, politik dan bentuk kehidupan lainnya, dan kadang-kadang mengacu pada perkembangan cara hidup manusia muslim dalam beribadah, muamalah dan akhlak, serta perkembangan sistem kehidupan atau penyebaran ajaran Islam berdasarkan iman.

## 4) Fikih

Mengenai pengertian fikih secara terminologis, ada beberapa pendapat yang mendefinisikannya: Al-Imam Muhammad mendefinisikan fikih sebagai: "Fikih adalah ilmu yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan Syara Amaliyah yang terperinci".

Imam Abu Hanifah mendefinisikan: "Ilmu yang menjelaskan hak dan kewajiban."

Dari kesimpulan diatas mampu memahami prinsip-prinsip atau hukum-hukum Islam yang terkandung dalam fikih dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Semuanya telah dikirim oleh Tuhan untuk dipahami oleh manusia.

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Guru menggunakan metode untuk membantu siswa mempelajari materi dengan cepat dan efektif. Metode ini membantu siswa untuk memahami informasi yang mereka pelajari dan untuk mencapai tujuan sesuai rencana.<sup>14</sup> Metode dalam pendidikan adalah bagian yang penting termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui metode yang tepat materi yang disampaikan oleh guru dapat terserap dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat beberapa metode pembelajaran di antaranya sebagai berikut:

1) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara yang digunakan guru untuk membantu siswa belajar dengan mengajak mereka saling berbicara tentang apa yang mereka ketahui tentang suatu masalah. Metode ini memungkinkan ide-ide yang berbeda untuk dikemukakan dan

---

<sup>14</sup> Hari Gunawan S.M, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

setiap orang mendapat kesempatan untuk berbagi pemikiran mereka.<sup>15</sup>

Langkah dalam pelaksanaan metode diskusi yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian guru menyiapkan pokok permasalahan yang akan dibahas. Kelompok siswa masing-masing memberikan argumentasi dalam upaya memecahkan pokok permasalahan. Pada akhir diskusi guru menyampaikan kesimpulan hasil diskusi dan memberikan beberapa penguatan terkait permasalahan yang telah dipecahkan bersama-sama.

Metode diskusi memiliki kelebihan yaitu dapat memancing siswa menjadi lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran. Namun kekurangannya adalah ketika proses diskusi berlangsung didominasi oleh anak-anak yang terampil dalam berkomunikasi, maka capaian tujuan pembelajaran menjadi tidak merata.

## 2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang diterapkan untuk menyampaikan materi dengan melakukan peragaan atau demonstrasi terkait situasi, keadaan, peristiwa, atau proses yang sedang dipelajari disertai penjelasan secara lisan.<sup>16</sup> Dalam memperagakan sesuatu bisa dilakukan oleh guru maupun siswa.

---

<sup>15</sup> J.J Hasibun, *Proses Belajar Mengajar*, ed. oleh Drs. Moedjiono (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

Langkah pelaksanaan metode demonstrasi diawali dengan pemeragaan terhadap sesuatu di hadapan kelas. Pemeragaan bisa dilakukan oleh guru maupun siswa. Namun akan lebih baik jika guru memperagakan materi pembelajaran dengan jelas di depan kelas dan siswa memperhatikan demonstrasi tersebut. kemudian siswa secara perorangan atau kelompok mempraktikkan sesuai contoh dari guru.

Keunggulan metode demonstrasi yaitu siswa mendapat pengalaman lebih hasil dari praktik langsung atas materi yang dipelajari. Pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari juga lebih membekas. Adapun kelemahan dari metode ini adalah terlalu memakan banyak waktu dalam penerapannya. Selain itu juga memerlukan sarana dan prasarana yang memadai.

### 3) Metode Tanya Jawab

Dalam pelaksanaannya, pertanyaan tidak hanya berasal dari guru melainkan bisa juga dari siswa. Metode tanya jawab memiliki keunggulan yaitu dapat menghidupkan suasana kelas serta interaktif. Siswa menjadi lebih fokus karena dituntut untuk memaksimalkan proses berpikir serta berani mengutarakan hasil pemikirannya. Sedangkan kelemahan metode ini yaitu kadangkala pertanyaan yang disampaikan keluar dari pokok materi sehingga

pembahasan menjadi melebar dan memunculkan permasalahan baru.<sup>17</sup>

Dari apa yang penulis katakan, dapat dilihat bahwa ada banyak cara yang berbeda untuk mengajarkan sesuatu. Hal ini terutama benar ketika datang untuk mengajar mata pelajaran yang berbeda di sekolah. Guru akan sering memilih metode pengajaran yang paling tepat untuk mata pelajaran yang mereka ajarkan, untuk membantu siswa belajar seefektif dan seefisien mungkin. Dengan menjadi fasih dalam berbagai metode pengajaran, guru dapat membuat pelajaran mereka menarik dan menarik bagi siswa mereka.

f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan agama Islam.

Sedangkan menurut Abdul Majid evaluasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil pendidikan yang telah dicapai dan membandingkannya dengan tujuan yang telah ditetapkan. Informasi ini dapat membantu untuk meningkatkan sistem pendidikan.<sup>18</sup> Evaluasi akan melihat seberapa baik siswa telah belajar dan berkembang dalam keterampilan, pengetahuan, dan sikap mereka saat berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Nur Ahyat, "Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

<sup>18</sup> Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2014.

Adapun beberapa hal yang mencakup dari rumusan diatas dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Evaluasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui potensi peserta didik.
- 2) Evaluasi bisa digunakan sebagai cara memberi motivasi terhadap siswa agar semangat untuk melakukan aktifitas yang lebih baik lagi.
- 3) Evaluasi bisa digunakan untuk sebagai cara memberi bimbingan terhadap peserta didik.
- 4) Untuk memberikan jalan keluar dari kesulitan yang siswa.
- 5) Untuk memberikan informasi ke orang tua, masyarakat, dan lembaga - lembaga pemerintahan terkait perkembangan dan kemajuan yang dialami peserta didik.<sup>19</sup>

g. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Keterkaitan antara agama dan kehidupan manusia adalah suatu yang unik. Agama sebagai sesuatu yang abstrak dapat memberikan dampak yang konkret dalam kehidupan manusia. Ajaran Islam berupaya membimbing manusia dalam berlaku mulia bahkan sejak dalam pikirannya. Ajaran Islam mengarahkan, membimbing, mengajarkan, melatih, mengasuh, serta mengawasi segala perilaku manusia sesuai jalur yang dibenarkan Syari'at Islam. Agama memiliki fungsi atas manusia dalam:

---

<sup>19</sup> Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993).

- 1) Memberikan bimbingan hidup
- 2) Memberi pertolongan dalam kesulitan hidup
- 3) Memberi ketenangan batin.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama islam dapat dikatakan manusia sangat membutuhkan agama dalam menjalani kehidupannya. Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI), manusia berupaya memahami agama sebagaimana fungsinya. dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) proses penanaman nilai-nilai dan ajaran Islam berlangsung sehingga sangat penting bagi siswa.

## 2. Budaya Sekolah

### a. Pengertian Budaya

Kebudayaan berasal dari kata latin "*colere*" yang artinya bekerja menyuburkan dan mengembangkan sesuatu. Dalam pengertian ini, pengertian kebudayaan berkembang sebagai "segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam". Dari sudut pandang bahasa Indonesia, kebudayaan berasal dari kata Sansekerta "buddhayah" yang berarti daya budi atau akal. Sebagaimana dikemukakan hajar bahwa budaya merupakan ciri penting yang dapat membedakan suatu kelompok dengan kelompok lainya. Ciri ini merupakan hal yang esensial karen setiap kelompok etnik mengekspresikan budaya kelompok yang mereka anut, yang tampak

---

<sup>20</sup> Hanif Masykur, "Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional," 2015, 1-89.

pada tiap diri individu.<sup>21</sup> Nasution kemudian menguraikan aspek-aspek pokok yang terkandung dalam budaya, yaitu: 1) budaya merupakan konstruksi sosial, 2) budaya memberikan tuntutan bagi para anggotanya dalam memahami suatu kejadian, 3) budaya berisi kebiasaan atau tradisi, 4) nilai, keyakinan, harapan, pemahaman, dan perilaku dalam, suatu budaya akan berkembang sepanjang waktu, 5) budaya mengarahkan perilaku, kebiasaan atau tradisi, 6) budaya bersifat unik.<sup>22</sup>

Schein menempatkan budaya ada tingkat lapisan yaitu: 1) artifacts (struktur, bentuk dan prose yang bisa dilihat secara kasat mata, dirasakan langsung dan didengar dari suatu organisasi). 2) espoused beliefs and values (tujuan dan filosofi suatu organisasi). 3) underlying assumptions (pikiran, perasaan, persepsi, keyakinan yang keberadaanya disadari atau tidak disadari sebagai sumber utama dari nilai-nilai dan tindakan dari anggota organisasi).<sup>23</sup>

Budaya dan agama sangat erat kaitannya. Agama membantu membentuk budaya, dan sebagai hasilnya, tradisi dan nilai-nilai tertentu dilestarikan. dengan demikian, masyarakat dapat mempertahankan keyakinan agamanya sambil tetap hidup bermasyarakat. Selain itu, Muhammad dipandang sebagai panutan bagi seluruh umat manusia, dan ajarannya memberikan panduan bagaimana menjalani kehidupan yang baik. Ini membantu membuat orang bahagia

---

<sup>21</sup> Siraj, *Pendidikan Islami Melalui Budaya Sekolah*, p.105.

<sup>22</sup> Siraj.

<sup>23</sup> Siraj, 106.

dan puas, dan juga membuat mereka lebih simpatik dan memahami orang lain.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai konsep budaya penulis menyimpulkan bahwa budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil cipta, karsa dan rasa manusia untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.

b. Pengertian Budaya Sekolah

Sekolah adalah tempat di mana orang yang berbeda tinggal dan bekerja sama. Ini menciptakan budaya khusus yang berbeda dari budaya tempat lain. Budaya ini didasarkan pada hal-hal yang terjadi di sekolah, seperti cara guru mengajar dan cara siswa belajar. sulit untuk mendefinisikan budaya sekolah karena selalu berubah, tetapi ini penting karena membantu anak-anak belajar.<sup>24</sup> Masaong menjelaskan bahwa budaya sekolah diartikan sebagai sistem makna yang dianut bersama oleh warga sekolah yang membedakannya dengan sekolah lain. Sedangkan menurut stolp dan smith budaya sekolah adalah kumpulan keyakinan dan praktik yang digunakan oleh siswa ketika mereka belajar untuk memecahkan masalah. keyakinan dan praktik ini biasanya didasarkan pada hasil penemuan atau penemuan sebelumnya. Sekolah biasanya mewariskan budaya ini kepada siswa baru, yang kemudian belajar melihat masalah dengan cara yang sama seperti

---

<sup>24</sup> Siraj, 120.

pendahulu mereka. Terakhir, budaya sekolah seringkali tercermin dalam simbol, cerita, dan ritual yang digunakan oleh siswa dan guru.<sup>25</sup>

Budaya sekolah mengacu pada sikap dan perilaku yang umum di antara orang-orang yang bersekolah di sekolah yang sama. Ini termasuk hal-hal seperti bagaimana orang memperlakukan satu sama lain, penilaian apa yang mereka buat tentang orang lain, dan bagaimana mereka bekerja sama. Berdasarkan informasi tersebut, penulis artikel ini menyimpulkan bahwa budaya sekolah adalah seperangkat keyakinan dan nilai bersama yang memengaruhi cara orang berperilaku.

Budaya sekolah bukanlah sebuah deskripsi demografis yang berhubungan dengan ras, sosial-ekonomi, atau faktor geografi. namun tentang bagaimana orang-orang memperlakukan orang lain, bagaimana mereka menilai orang lain dan bagaimana mereka bekerja dan bersama-sama baik dalam perasaan profesional maupun personal.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai budaya sekolah maka penulis menyimpulkan bahwa budaya sekolah adalah kumpulan asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai kepercayaan sikap, norma-norma ritual dan seremonial, simbol cerita dan mitos yang dipegang oleh warga sekolah dan kemudian mengarah pada bagaimana mereka berperilaku serta akan menjadi karakteristik sekolah mereka.

---

<sup>25</sup> Siraj, 121.

c. Tujuan Budaya Sekolah

Tujuan budaya sekolah adalah: (1) tercapainya peningkatan hasil belajar siswa; (2) menciptakan kepuasan kerja; (3) pencapaian produktivitas tenaga kerja; (4) mengarahkan perilaku warga sekolah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa; (4) membangun kerjasama yang koheren dalam komunitas sekolah; (5) menyaring budaya global yang tidak sejalan dengan budaya sekolah lokal; (6) meningkatkan partisipasi dan motivasi warga sekolah dan orang tua; (7) Menjadikan sekolah efisien.<sup>26</sup>

d. Fungsi Budaya Sekolah

Budaya memegang peranan penting di sekolah karena budaya mendasari identitas sekolah. agar budaya sekolah yang dibudayakan dapat mewujudkan perilaku beriman, bertakwa, kreatif dan inovatif, untuk terus dikembangkan. Menurut Peterson, mempertahankan budaya sekolah penting karena alasan berikut:

- 1) Budaya sekolah dapat berdampak besar pada seberapa baik prestasi siswa di sekolah dan bagaimana mereka berperilaku.
- 2) Budaya sekolah tidak terjadi begitu saja dibutuhkan banyak kerja keras dan kreativitas untuk menciptakannya.
- 3) Budaya sekolah berbeda di setiap sekolah, tetapi ada beberapa unsur yang sama.

---

<sup>26</sup> Daryanto, *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2015).

- 4) Budaya sekolah membantu setiap orang yang bekerja di sekolah untuk bekerja sama mencapai misi sekolah.
- 5) Budaya bisa bermanfaat atau berbahaya, tergantung bagaimana budaya itu digunakan. Terkadang, itu bisa menjadi penghalang untuk sukses di sekolah dan kegiatan budaya.
- 6) Perubahan budaya terjadi secara perlahan, dan terkadang terjadi perubahan dalam metode pengajaran dan struktur pengambilan keputusan.<sup>27</sup>

Menurut pengertian di atas, budaya sekolah menyampaikan perilaku umum seluruh warga sekolah. Sebagaimana fungsi pendidikan, fungsi kebudayaan merupakan wahana proses pematangan dan pengembangan kepribadian siswa. Budaya sekolah adalah cara yang dimiliki oleh sekolah yang berbeda. Ini bisa berupa hal-hal seperti cara sekolah mengajar, penampilan sekolah, atau cara sekolah dijalankan. Budaya sekolah adalah sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, tetapi tercipta dan dibentuk dari waktu ke waktu oleh hal-hal seperti visi dan misi sekolah.<sup>28</sup>

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa fungsi budaya sekolah setidaknya dapat menjadi pembeda sekolah dengan sekolah, identitas sekolah dan ukuran perilaku warga sekolah.

---

<sup>27</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru : Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. (Jakarta: Kencana, 2016).

<sup>28</sup> Susanto.

### 3. Budaya Sekolah Islami

#### a. Pengertian Budaya Sekolah Islami

Budaya sekolah Islami adalah seperangkat nilai dan tradisi yang mengatur cara siswa dan guru berperilaku, apa yang mereka lakukan sehari-hari, dan simbol apa yang digunakan di sekolah. Budaya ini berbeda dengan budaya masyarakat luas, dan merupakan hal yang harus disadari oleh pejabat sekolah, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah.<sup>29</sup>

Budaya Sekolah Islami adalah cara hidup yang berfokus pada cita-cita seperti cinta, rasa hormat, dan kerja sama. Ini bertujuan untuk menjadikan sekolah itu sendiri (dan lingkungannya) tempat yang menyenangkan dan produktif di mana siswa dapat belajar dan berkembang. Budaya sekolah Islam terlihat dalam cara para pemimpin sekolah, guru, dan profesional pendidikan lainnya berinteraksi; dalam cara siswa didisiplinkan; dan dalam motivasi siswa untuk belajar dan kebiasaan mereka berpikir rasional.<sup>30</sup>

Sekolah merupakan salah satu dari tiga kelompok tempat anak belajar. Dua kelompok lainnya adalah rumah dan masyarakat. Setiap kelompok memiliki seperangkat aturan dan cara melakukan sesuatu.

---

<sup>29</sup> Eva, "Pengembangan Budaya Sekolah."

<sup>30</sup> Eva.

Tetapi dari segi teknis, pendidikan dapat dibagi menjadi tiga bagian yang berbeda: di rumah, di sekolah, dan di dunia luar.<sup>31</sup>

Budaya sekolah Islami adalah ide yang digunakan orang untuk membuat hidup mereka lebih baik. Ide ini diimplementasikan melalui tindakan warga sekolah yang memiliki nilai-nilai agama sebagai bagian dari tradisi mereka. Artinya, meskipun sekolah tidak mengajarkan tentang agama, siswa tetap mengikuti tradisi mereka sendiri berdasarkan keyakinan agama mereka.<sup>32</sup>

Islam adalah agama Allah, dan Nabi Muhammad Saw yang menyampaikan hal ini kepada kita. Islam memiliki kebenaran esensial, yaitu seperangkat pedoman hidup yang dapat membantu kita memecahkan masalah dan menciptakan pola motivasi dan tujuan hidup yang akan mengarah pada ridha Allah. Nilai-nilai Islam adalah konsep dan keyakinan yang digunakan umat Islam sebagai pedoman perilaku mereka terkait dengan beberapa masalah mendasar dalam Islam - hal-hal yang berasal dari Allah dan hal-hal yang merupakan hasil interaksi manusia.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah dikemukakan diatas, penulis menyimpulkan bahwa budaya sekolah islami merupakan budaya yang berbasis pada nilai-nilai islam yang berupa pola pikir dan

---

<sup>31</sup> Supriyanto, "Strategi Menciptakan Budaya Religius di Sekolah," *Journal of Chemical Information and Modeling* 2, no. 1 (2018): 469–89, <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/19>.

<sup>32</sup> Supriyanto. 2018. "Strategi Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah.", *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 2, No. 1.

perilaku yang integral dari kepribadian muslim. Hal tersebut memberikan suatu kewajiban moral bagi setiap warga sekolah untuk berusaha semaksimal mungkin melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai islam baik dalam kehidupan dimasyarakat maupun disekolah.

b. Pengembangan Budaya Sekolah Islami.

Pengembangan berarti bekerja keras untuk memperbaiki situasi agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya bagi semua orang. Ini bisa berarti membuat perubahan pada hal-hal seperti orang, sistem, organisasi, teori, dan banyak lagi.<sup>33</sup>

Pengembangan budaya sekolah Islami dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu:

- 1) Kegiatan Rutin, dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.
- 2) Kegiatan spontan, dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.
- 3) Keteladanaan, merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain

---

<sup>33</sup> Supriyanto, "Strategi Menciptakan Budaya Religius di Sekolah."

- 4) Pengkondisian, penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster katakata bijak di sekolah dan di dalam kelas.<sup>34</sup>

Budaya yang mendukung tanggung jawab, komunitas, dan membaca di kalangan siswa berkembang melalui program pendanaan, pembentukan kelompok sebaya, pengaturan jadwal kunjungan perpustakaan, dan pemberian penghargaan kepada siswa dan guru yang rajin dan aktif membaca. Guru mengharapkan siswanya memiliki rasa tanggung jawab, rasa hormat, persahabatan, disiplin baik di sekolah maupun di rumah. Namun, setiap budaya memiliki kelemahan, dan beberapa prinsip yang harus dimiliki oleh budaya yang mendukung membaca adalah positif dan negatif.<sup>35</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, penulis berkeyakinan bahwa budaya sekolah Islami yang berkembang mendukung hubungan personal antara peserta didik dengan seluruh warga sekolah agar berjalan lancar, artinya hubungan personal terjalin dengan baik dan suasana kondusif untuk keberhasilan. Akibatnya, siswa dituntut untuk selalu menyapa dan menghormati warga sekolah, bersikap sopan, dan kemudian kegiatan yang sudah berjalan akan tetap berjalan.

---

<sup>34</sup> Pipit Uliana, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* (Surabaya, 2013).

<sup>35</sup> Eva, "Pengembangan Budaya Sekolah."

### c. Ruang Lingkup Budaya Sekolah Islami

Budaya sekolah islami dalam disertasi ini adalah seperangkat nilai-nilai, norma, asumsi, kepercayaan, prinsip-prinsip, serta kebiasaan atau peraturan yang berlaku di sekolah yang dijadikan panutan dalam berperilaku warga sekolah sesuai dengan nilai-nilai islam. berdasarkan pengertian tersebut kemudian penulis menguraikan ruang lingkup budaya sekolah islami yang terdiri dari perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol islam.

#### 1) Perilaku

Ada dua jenis manusia: yang baik, dan yang jahat.

Beberapa hal yang membuat seseorang menjadi orang baik adalah tindakan yang baik, dan hal yang membuat seseorang menjadi orang jahat adalah tindakan yang buruk.

Semua ini tergantung pada bagaimana seseorang bertumbuh dan melayani Tuhan. Dalam budaya sekolah Islam, kami fokus pada perilaku sesuatu, bukan pada orang itu sendiri.

#### 2) Tradisi

Warga sekolah akan mengikuti tradisi yang telah terbentuk dari waktu ke waktu, tanpa perlu dijelaskan lebih lanjut. Tradisi ini berasal dari kenyataan bahwa masyarakat telah terbiasa dengan cara-cara yang dilakukan di sekolah, karena telah menjadi cara tradisional dalam melakukan sesuatu.

### 3) Kebiasaan

Membangun karakter adalah tentang melampirkan strategi pada kepribadian seseorang. Strategi ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

### 4) Simbol-simbol

Simbol-simbol budaya Islam mempengaruhi lingkungan sekitar, seperti mengganti pakaian, mendirikan mushola, memasang moto berdasarkan kata-kata bijak yang mengandung pesan nilai-nilai agama, dan memberikan karakter khusus pada sekolah.<sup>36</sup>

Berdasarkan deskripsi dan ruang lingkup budaya sekolah Islami yang telah diuraikan, maka penulis menyimpulkan bahwa budaya Islami merupakan penanaman nilai-nilai Islam menjadi falsafah bersama dalam berbagai aktivitas yang bercirikan Islam di sekolah. Agar penanaman nilai-nilai Islam menjadi budaya sekolah Islami dapat terlaksana dengan baik, maka dibutuhkan strategi atau cara-cara dalam pelaksanaannya.

#### d. Macam-Macam Budaya Sekolah Islami

Mujiburrahman menyebutkan bahwa macam-macam budaya sekolah Islami tersebut seperti: "1) budaya shalat berjamaah; 2) budaya berpakaian Islami; 3) budaya menggalakkan syiar Islam, 4) budaya bersih; 5) budaya shalat hajat; 6) budaya membaca doa dan surat-surat pendek; 7) budaya shalat sunat khusuf dan kusuf; 8) budaya shalat

---

<sup>36</sup> Siraj, *Pendidikan Islami Melalui Budaya Sekolah*, p. 139.

istisqa'; 9) budaya shalat sunat tasbih; 10) budaya sujud syukur dan sujud tilawah; 11) budaya salam dan jabat tangan; dan 12) budaya libur sekolah". Penjelasan dari bentuk budaya sekolah Islami tersebut adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

1) Budaya salat berjamaah

Jam operasional sekolah mempengaruhi bagaimana sekolah melaksanakan sholat. Misalnya, jika shalat tengah hari, sekolah akan menyesuaikan pelaksanaannya. Jika melibatkan pesantren, maka shalat berjamaah akan dilakukan.

2) Budaya berpakaian Islami

Anak laki-laki diharuskan memakai celana dan kemeja, sedangkan anak perempuan diwajibkan memakai rok yang sampai ke mata kaki, kemeja longgar dan memakai jilbab yang menutupi dada.

3) Budaya menggalakkan syiar Islam

Ini berarti bahwa orang-orang dalam budaya ini dapat merayakan hari raya Islam, atau berperilaku dengan cara yang terkait dengan hari raya tersebut.

4) Budaya bersih

Untuk menjaga kebersihan lingkungan, diusahakan untuk tidak membuang sampah sembarangan, membuang sampah pada tempatnya. dan bekerja sama dengan orang lain (gotong royong) untuk menjaga kebersihan.

---

<sup>37</sup> Siraj.

5) Budaya shalat hajat

Praktik shalat hajat ini dilakukan mengingat siswa akan menghadapi sejumlah ujian yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini akan membuat tenang batin para siswa.

6) Budaya membaca doa dan surat-surat pendek

Belajar adalah proses yang membutuhkan waktu dan usaha, dan kita perlu meminta pertolongan dari Tuhan untuk memulai. Saat hendak memulai pelajaran, kita sering membaca surat pendek atau doa.

7) Budaya salat sunat khusuf dan kusuf

Selama gerhana, guru atau orang tua dapat memilih untuk istirahat sejenak atau reses untuk mempelajari lebih lanjut tentang gerhana dan dampaknya. Ini akan membantu siswa belajar lebih banyak tentang nilai-nilai Islam dan sejarah.

8) Budaya salat istisqa

Salat istisqa ini dipraktikkan apabila daerah tempat sekolah sedang dilanda kekeringan atau kemarau panjang.

9) Budaya salat sunat tasbih

Salat sunat (tasbih) merupakan tradisi yang dilakukan minimal setahun sekali. Masyarakat berharap hal ini menjadi budaya sekolah rutin sehingga dilakukan menjelang liburan sekolah atau saat Ramadan.

#### 10) Budaya sujud syukur dan sujud tilawah

Membiasakan sujud syukur dan tajwid merupakan cara yang baik untuk mengajarkan anak tentang syukur dan cara membaca shalawat yang baik dan benar.

#### 11) Budaya salam dan jabat tangan

Budaya Ini adalah cara saling menyapa yang umum di banyak budaya. Orang-orang berjabat tangan untuk menunjukkan bahwa mereka ramah.

#### 12) Budaya libur sekolah

Ada hari libur yang berbeda selama Ramadhan, yang memungkinkan semua warga sekolah berpuasa bersama dengan cara yang baik untuk Ramadhan. Selain itu, selama Ramadhan, sekolah biasanya diisi dengan kegiatan keagamaan, yang merupakan hal yang baik karena menunjukkan budaya Islam.

### 4. Strategi Budaya Sekolah Islami

#### a. Pengertian Strategi Budaya Sekolah Islami

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *strategos* berarti merencanakan (to plan).<sup>38</sup> Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang

---

<sup>38</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi adalah rencana atau rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Meliputi tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan fasilitas pendukung kegiatan.<sup>39</sup>

Strategi-strategi budaya sekolah islami di sekolah dilakukan melalui tiga cara, yaitu: strategi klasikal, strategi individual dan strategi mandiri. Strategi klasikal yaitu pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama atau menyeluruh dan dilakukan dalam satu ruangan atau kelas, strategi individual yaitu kemampuan seseorang dalam meningkatkan tingkat kecepatan keberhasilan penguasaan materi pembelajaran sedangkan strategi mandiri yaitu kemampuan peserta didik yang mampu atau melebihi dalam mengikuti pembelajaran atau kegiatan.<sup>40</sup> Strategi-strategi budaya sekolah islami di sekolah juga dilakukan melalui 1) power strategi; 2) persuasive strategi; dan 3) "normative reductive". Penjelasan dari ketiga strategi pembudayaan nilai-nilai Islam tersebut adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

1) Power strategi

Pihak sekolah akan berusaha menciptakan budaya Islami dengan menggunakan kekuasaan kepala sekolah. Ini akan dilakukan dengan menetapkan aturan dan memberikan hadiah

---

<sup>39</sup> Dadang Sunenda Iskandarwassid, Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

<sup>40</sup> Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, *Buku Strategi Belajar Mengajar*, n.d.

<sup>41</sup> Siraj, *Pendidikan Islami Melalui Budaya Sekolah*.

dan hukuman kepada siswa. Jika hal ini terjadi tanpa disadari, maka sekolah tersebut akan memiliki budaya Islami.

2) Persuasive strategi

Persuasive strategi ini dapat dikembangkan melalui pembiasaan. Misalnya membiasakan membaca atau menghafal Al-Qur'an satu atau menghafal surat-surat pendek, sehingga akan terbentuk budaya Islami baru di sekolah.

3) Normative reductive

Dengan memiliki banyak orang di sekolah yang dididik dalam Islam, kita dapat menciptakan budaya Islam di sekolah tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan persuasif, dengan memiliki contoh budaya Islam yang baik di sekolah-sekolah, atau dengan mengundang anggota sekolah untuk bergabung dengan kami.

Lebih lanjut Muhaimin menyebutkan bahwa untuk menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas harus melakukan strategi: "1) membangun berbagai kekuatan sekolah 2) memperkuat leadership (kepemimpinan) dan manajemen sekolah; 3) membangun pencitraan; 4) mengembangkan program-program unggulan; 5) mengubah mindset atau cara berfikir umat Islam; dan 6) perlunya pengembangan pendidikan Islam di era globalisasi".

b. Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami

Sekolah perlu meningkatkan penampilan dan layanan mereka agar efektif. Umaedi mengatakan bahwa sekolah efektif memiliki empat ciri utama: kemandirian, kualitas tinggi, karakteristik, dan tanggung jawab sosial. Budaya sekolah Islam menciptakan lingkungan yang konsisten di mana siswa belajar untuk berperilaku dan diajarkan tentang cara yang benar untuk berperilaku di lingkungan sekolah. Ini membantu menciptakan kepribadian dan lingkungan yang positif bagi siswa. Mungkin ada sub-budaya yang berbeda dalam budaya sekolah, tetapi ini tidak berarti bahwa iklim sekolah secara keseluruhan tidak Islami. Makin banyak personil sekolah yang menerima nilai-nilai inti, menyetujui gagasan berdasarkan kepentingannya dan merasa sangat terikat pada nilai yang ada maka makin kuat budaya tersebut.<sup>42</sup>

Manfaat yang diperoleh dengan pelaksanaan budaya sekolah Islami yang kuat, intim, kondusif dan bertanggung jawab adalah:

- 1) Menjamin kualitas kerja yang lebih baik.
- 2) Membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertikal maupun horizontal.
- 3) Lebih terbuka dan transparan.
- 4) Menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi.
- 5) Meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan.

---

<sup>42</sup> Eva, "Pengembangan Budaya Sekolah."

## B. Penelitian Terkait

Dalam penelitian terdahulu, penulis menemukan judul yang sama dengan penelitian yang sebelumnya, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fathul Khoyrin. Dengan judul implementasi budaya sekolah islami (BUSI) di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan penerapan budaya sekolah Islam (BUSI) di SMP Islam Sultan Agung Semarang sudah baik karena memenuhi aspek Pedoman Pelaksanaan budaya sekolah islami.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi yang digunakan guru dalam penerapan Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang sangat efektif karena dapat memberikan dampak berupa tumbuhnya budaya di sekolah. saat menilai pelaksanaan BUSI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang masih terdapat kendala dalam pelaksanaan BUSI, namun tidak signifikan dan dapat dikelola dengan baik.<sup>43</sup> Persamaan dengan penelitian saya yakni terletak pada metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada implementasi budaya sekolah islami sedangkan pada skripsi saya strategi guru PAI dalam pelaksanaan budaya sekolah islami.

---

<sup>43</sup> Fathul Khoyrin, *Implementasi Budaya Sekolah Islami (BUSI) (SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 2019)*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati, dengan judul strategi pengembangan budaya sekolah islami di smp islam al syukro.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan budaya sekolah dapat menghasilkan manusia yang islami dan berakhlak mulia. Strategi yang digunakan adalah menerapkan kebiasaan sekolah sehari-hari kepada siswa, menerapkan berbagai aturan yang harus diikuti, mengutamakan kedisiplinan dan memastikan pengajaran pedagogis. Strategi ini harus menghasilkan hasil yang diinginkan dalam membentuk budaya sekolah Islam dan mengubah sifat siswa dengan cara yang positif.<sup>44</sup>

Persamaan dengan penelitian saya yakni terletak pada metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada strategi pengembangan budaya sekolah islami sedangkan pada skripsi saya strategi guru PAI dalam pelaksanaan budaya sekolah islami.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mas'udah, dengan judul pembentukan kepribadian muslim peserta didik melalui budaya sekolah islami di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian muslim merupakan bagian dari proses mengarahkan seseorang ke arah yang lebih baik sehingga menjadi ciri khas nilai-nilai keislaman yang mengakar kuat yang membedakan dirinya. lingkungan di sekolah harus menyampaikan nilai-nilai Islam

---

<sup>44</sup> Mirnawati, *Strategi Pengembangan Budaya Sekolah Islami* (di SMP Islam al syukro Medan, 2020).

melalui budaya Islam yang diterapkan di sekolah. Melalui budaya Islami di sekolah dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kepribadian muslim siswa apabila dilaksanakan secara konsisten dan melalui sosialisasi dan kerjasama sekolah dan orang tua. Budaya Islam yang ada di sekolah lambat laun akan mengubah kepribadian siswa menjadi pribadi muslim yang lebih baik.<sup>45</sup> Persamaan dengan penelitian saya yakni terletak pada metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaannya terletak pada pembentukan kepribadian muslim peserta didik melalui budaya sekolah islami sedangkan pada skripsi saya strategi guru PAI dalam pelaksanaan budaya sekolah islami.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Lathif, dengan judul efektifitas budaya sekolah islami dalam pendidikan akhlak di SMA Sultan Agung 1 dan 3 Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah islami (BUSI) Sultan Agung 1 dan 3 Semarang ini memiliki dua tugas gabungan yang membentuk keseluruhan karena mereka saling melengkapi. Kedua isinya menguatkan ilmu berdasarkan nilai-nilai Islam dan menguatkan ruh (aqidah, ibadah dan akhlak). Perluasan ilmu berdasarkan nilai-nilai keislaman meliputi penguatan ruh iqra, mengembangkan ilmu, mengkaji umat Islam dan menunjang ilmu. Pemberdayaan spiritual terbagi dalam

---

<sup>45</sup> Mas'udah, *Pembentukan Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah Islami* (di Smp Islam Sultan Agung 4 Semarang, 2021).

beberapa gerakan, antara lain Gerakan Shalat berjamaah, Gerakan Pembebasan Masjid, Gerakan Busana Islami, Gerakan Taharah, Gerakan Teladan, dan Gerakan Perwujudan Akhlak Mulia.<sup>46</sup>

Persamaan dengan penelitian saya yakni terletak pada metode penelitan yang menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada efektifitas budaya sekolah islami dalam pendidikan akhlak sedangkan pada skripsi saya strategi guru PAI dalam pelaksanaan budaya sekolah islami.

5. Penelitian yang dilakukan oleh khoirun nisa pulungan, dengan judul kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah islami di MTS Muallimin UNIVA Medan.

Hasil penelitian menemukan bahwa budaya sekolah Islam yang dipraktikkan di MTS Muallimin UNIVA Medan antara lain memakai seragam al-Wasliyah, mempelajari budaya Kitab Turost (kuning) sebagai dasar pengajaran akhlak, dan menghafal Al-Qur'an sebagai salah satu syarat kelulusan minimal 3 Juz Al-Qur'an. Budaya disiplin ini berlaku bagi setiap orang yang terlibat di madrasah, dan ada budaya menghormati guru. Salam dan selamat tinggal juga penting dalam pengaturan ini. MTS Muallimin UNIVA Medan berafiliasi dengan sebuah organisasi, sehingga

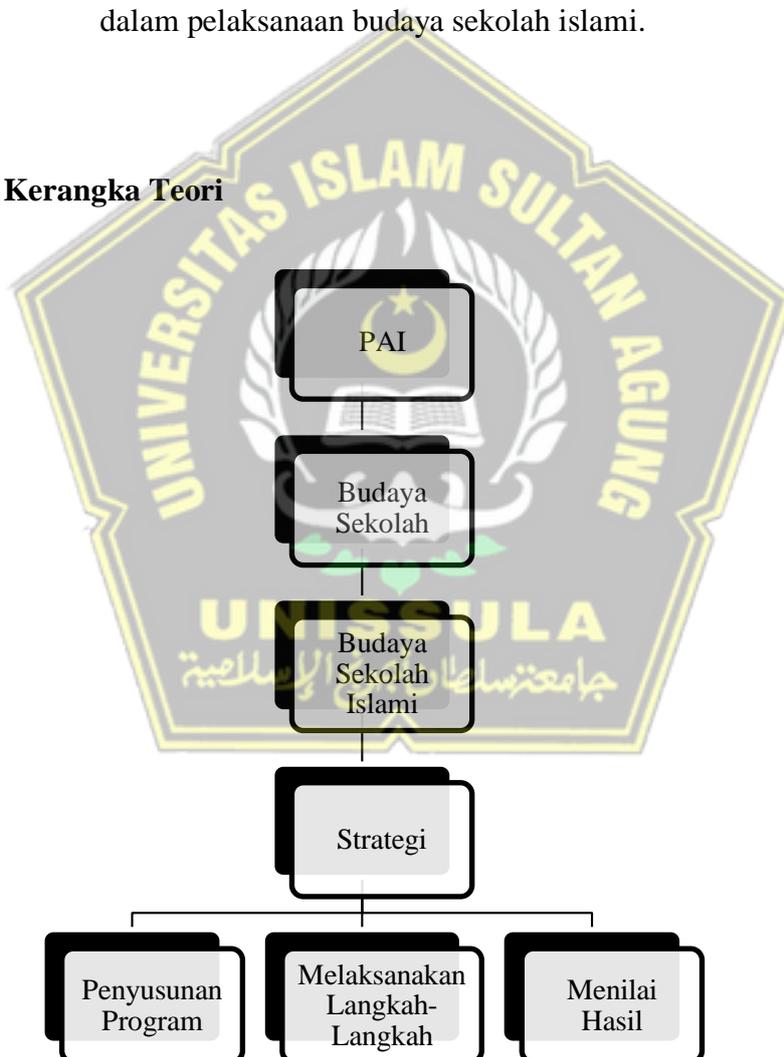
---

<sup>46</sup> Muhammad Abdul Lathif, *efektifitas budaya sekolah islami dalam pendidikan akhlak* (di SMA Sultan Agung 1 dan 3 Semarang, 2020).

penting untuk menciptakan budaya mengamalkan assaf ayat 10-11, mengenakan pakaian Islami untuk guru, dan nilai-nilai lainnya.<sup>47</sup>

Persamaan dengan penelitian saya yakni terletak pada metode penelitan yang menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah islami dalam pendidikan akhlak sedangkan pada skripsi saya strategi guru PAI dalam pelaksanaan budaya sekolah islami.

### C. Kerangka Teori



<sup>47</sup> Khoirun Nisa Pulungan, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami di Mts.Muallimin Univa Medan," *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2018, 1–118.

Pendidikan agama Islam adalah cara untuk mempelajari Islam atau usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mempersiapkan peserta didik memahami ajaran Islam melalui berbagai metode pengajaran, bimbingan, dan kelas yang diadakan sesuai dengan programnya. Untuk mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>48</sup>

Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik memahami agama dengan lebih baik. Kelas dan pengajaran diadakan dengan cara yang konsisten dengan iman Islam. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk membantu siswa menjadi Muslim yang baik dan menjalani kehidupan mereka berdasarkan nilai-nilai Islam.

Di sekolah, tentu ada budaya sekolah, budaya sekolah sendiri merupakan suatu pola ansumsi dari hasil invensi atau penemuan oleh suatu kelompok tertentu saat ia belajar mengatasi masalah-masalah yang berhasil baik serta dianggap valid dan akhirnya diajarkan ke warga baru sebagai cara-cara yang dianggap benar dalam memandang, memikirkan, dan merasakan masalah-masalah tersebut. budaya sekolah juga termasuk kumpulan dari norma-norma, nilai-nilai dan kepercayaan, ritual-ritual dan seremonil, simbol-simbol dan cerita-cerita yang menghiasi kepribadian sekolah.<sup>49</sup>

Dalam pendidikan agama islam tentunya saling berkaitan dengan budaya sekolah islami yaitu keislaman yang harus diterapkan disekolah, warga sekolah diwajibkan untuk mengikuti kegiatan budaya sekolah islami

---

<sup>48</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*.

<sup>49</sup> Daryanto, *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*.

mulai dari pelaksanaan harian diantaranya membaca asmaul husna bersama dilanjut murojaah surat pendek setelah itu dilaksanakan salat duha berjamaah, doa tadarus pagi khotmil Al-Qur'an dan doa keluar masjid. setelah pelaksanaan salat duha selesai peserta didik kembali ke kelas untuk melaksanakan KBM sesuai dengan jadwalnya masing-masing, siangya ketika azan dhuhur seluruh warga sekolah baik peserta didik, guru maupun karyawan diwajibkan untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah. Setelah salat zuhur berjamaah seluruh warga sekolah melaksanakan solat sunah ba'diyah zuhur dilanjut dengan tadarus yang diselenggarakan hanya untuk guru one day one juz. dan dilanjut solat asar berjamaah dan qobliyah asar. Setiap minggunya ada kajian islam dan juga selalu memperingati Hari Besar Islam ( PHBI ).

Dalam pelaksanaan budaya sekolah islami terdapat strategi yang secara umum terbagi menjadi tiga diantaranya strategi klasikal, strategi individual dan strategi mandiri, Strategi ini perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan budaya sekolah islami terdapat peserta didik yang mampu mengikuti dan ada peserta didik yang lambat dalam mengikuti kegiatan dan ada juga yang melebihi kemampuan peserta didik dalam pelaksanaan budaya sekolah islami.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan budaya sekolah islami guru PAI harus memiliki strategi yang jelas, agar kegiatan dalam pelaksanaan budaya sekolah islami tidak cenderung membosankan. guru perlu mengembangkan strategi yang tepat Sehingga dapat membuat peserta

didik terbiasa dalam melakukan kegiatan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan dapat diterapkan dirumah.

Dalam pelaksanaan budaya sekolah islami terdapat strategi yang perlu diperhatikan seperti penyusunan program, langkah-langkah dan mengukur hasil, dalam pelaksanaan budaya sekolah islami guru memberi tata tertib dan aturan yang terdapat dalam SOP. Guru juga memberikan arahan dan nasihat kepada peserta didik agar mengikuti kegiatan budaya sekolah islami atas kemauanya sendiri tanpa paksaan. dan guru mengukur hasil kegiatan budaya sekolah islami kepada peserta didik agar nantinya peserta didik dapat menerapkannya diluar lingkungan sekolah.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

##### 1. Budaya Sekolah Islami

Budaya Sekolah Islami merupakan budaya yang berbasis pada nilai-nilai islam yang berupa pola pikir dan perilaku yang integral dari kepribadian seorang muslim. Hal tersebut memberikan suatu kewajiban moral bagi setiap warga sekolah untuk berusaha semaksimal mungkin melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai islam baik dalam kehidupan di masyarakat maupun di sekolah.<sup>50</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Budaya Sekolah Islami merupakan penanaman nilai-nilai islam menjadi falsafah bersama dalam berbagai aktivitas yang becirikan islam di sekolah.

##### 2. Strategi

Strategi juga disebut cara atau pendekatan untuk mencapai hasil yang diharapkan secara efektif, strategi juga dapat diartikan sebagai bagian utama dari teknik pendidikan dalam metode pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami pelajaran yang diajarkan.<sup>51</sup> Jenis-jenis strategi pembelajaran dapat dibagi ke dalam beberapa bagian. dalam penelitian ini strategi yang

---

<sup>50</sup> Siraj, *Pendidikan Islami Melalui Budaya Sekolah*.

<sup>51</sup> Ali Asrun Lubis, "Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab," *Jurnal Darul 'Ilmi* 01, no. 02 (2013): 202.

digunakan adalah strategi secara umum yakni strategi klasikal, individual, dan mandiri.<sup>52</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan usaha untuk mencapai sasaran tertentu yang telah ditentukan untuk mencapai apa yang telah diharapkan. Dalam penelitian ini strategi yang digunakan adalah strategi secara umum yakni strategi klasikal, strategi individual, dan strategi mandiri.

## **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang berarti bahwa penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian serta dilakukan secara detail dan terperinci.

Jenis penelitian ini dilakukan dengan latar belakang alamiah, menggunakan manusia sebagai alat penelitian. kemudian menggunakan informasi ini untuk mencoba menemukan teori dari bawah ke atas. Hasil penelitian bersifat deskriptif dan lebih fokus pada proses penelitian daripada hasil. Terakhir, jenis penelitian ini terbatas pada jenis penelitian yang dapat dilakukan, karena peneliti berfokus pada bidang tertentu.

## **C. Setting Penelitian ( Tempat dan Waktu Penelitian)**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang di jl. Raya kali gawe, km.4, muktiharjo, genuk, terboyo kulon, kec. Genuk, kota semarang, jawa tengah 50111, Subjek penelitiannya yaitu

---

<sup>52</sup> Tjahjono, *Buku Strategi Belajar Mengajar*.

kepala sekolah, guru PAI, dan Peserta didik di Islam Sultan Agung 3 Semarang.

SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang dijadikan tempat penelitian dengan berdasarkan kepada pertimbangan yaitu:

1. Mudah dijangkau dan situasi sekitar mudah diamati sehingga mempermudah proses penelitian
2. Di sekolah ini belum banyak yang meneliti mengenai strategi guru PAI dalam pelaksanaan budaya seekolah islami.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari hasil observasi yang berupa benda atau proses tertentu dan dari dokumentasi berupa dokumen atau catatan. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan yaitu:

##### **a. Data Primer**

Data primer berasal dari pengamatan langsung oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari observasi lapangan di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Kemudian dilakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa:

1) Guru PAI

Ustadz Habib Isnan Hartanta S.Pd. menjadi subjek penelitian karena mengetahui keadaan pada saat proses kegiatan budaya sekolah islami berlangsung.

2) Peserta Didik

Peserta didik sebagai objek dan indikator keberhasilan dalam penelitian mengenai strategi guru dalam pelaksanaan budaya sekolah islami, Murtini kelas IX IPS menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data tentang pelaksanaan Budaya sekolah islami di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

3) Kepala Sekolah

Kepala sekolah SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang Bapak Tarno, S.Pd, M,Si. merupakan Kepala Sekolah SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang yang bertanggung jawab dalam kegiatan pelaksanaan budaya sekolah islami. Melalui Kepala Sekolah peneliti dapat memperoleh informasi mengenai gambaran umum sekolah meliputi sejarah, visi dan misi, jumlah karyawan dan guru, jumlah siswa, struktur organisasi, dan sarana pra-sarana.

b. Data Sekunder

Menurut Prof. Dr. Sugiyono Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung, seperti buku, artikel, atau dokumen

yang mendukung strategi guru PAI dalam mengimplementasikan budaya sekolah islami.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Tahap penelitian penting karena membantu peneliti mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan yang tepat. Tanpa teknik pengumpulan data yang baik, peneliti mungkin tidak dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan untuk memenuhi standar yang ditetapkan oleh penelitiannya. Dalam penelitian ini, kami menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. untuk mendapatkan informasi yang kami butuhkan. Berikut ini teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut.<sup>53</sup>

### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau Observasi merupakan kegiatan sehari-hari yang secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan.<sup>54</sup> Metode ini digunakan memperoleh data untuk Mengamati strategi guru PAI dalam pelaksanaan budaya sekolah islami di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 19 ed. (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019).

## 2. Wawancara

Wawancara adalah Kegiatan pencarian makna yang menjalin kontak tatap muka antara pencari informasi (pewawancara) dan sumber informasi dengan bertukar informasi dan ide dari tanya jawab tentang topik tertentu.<sup>55</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur wawancara juga dapat dilakukan secara tatap muka maupun online, Dalam wawancara ini peneliti lakukan untuk memperoleh data tentang strategi guru PAI dalam pelaksanaan budaya sekolah islami di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

Teknik Pengumpulan data dengan wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada subjek penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut.

- a) Kepala Sekolah
- b) Guru PAI
- c) Peserta didik

Peneliti terlebih dahulu wawancara kepada kepala sekolah sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Hal itu dilakukan peneliti guna memperoleh informasi sesuai permasalahan yang akan diteliti.

---

<sup>55</sup> Sugiyono.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan.<sup>56</sup> Dokumentasi dipakai sebagai alat menambah data yang berhubungan dengan pelaksanaan budaya sekolah islami, dokumentasi digunakan oleh peneliti sebagai instrumen utama untuk memperoleh semua data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

### 3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Jika jawabannya tidak memuaskan, maka dilakukan kegiatan data.<sup>57</sup>

Menurut Miles dan Huberman (1984), kegiatan data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai data dirasakan jenuh. yaitu melihat reduksi data dan menarik kesimpulan (verifikasi).

#### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti memilih data yang benar-benar relevan (secara ringkas). artinya, semua data yang dikumpulkan diklasifikasikan sebagai data yang signifikan. untuk penelitian hal ini dikerjakan agar data yang ditemukan selanjutnya dapat dibandingkan dengan pembahasan yang diteliti.

<sup>56</sup> Dr. Basrowi, *memahami penelitian kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Selepas di lakukan reduksi data, tindakan berikutnya yaitu melihat data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, data umumnya dipertunjukkan dalam wujud deskripsi yang ringkas namun jelas, yang disediakan secara ilmiah dan mudah dipahami, tanpa menutupi kekurangannya.

## 3. Conclusion Drawing / Verification

Tahap ketiga analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang diperoleh. Beberapa kesimpulan awal mungkin bersifat sementara, dan dapat berubah jika lebih banyak bukti ditemukan. Kesimpulan ini umumnya dapat sejalan dengan apa yang tertulis dalam masalah.

## 4. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan susunan keabsahan data yang digunakan penulis Triangulasi artinya perumpamaan antar sumber data petunjuk lainnya.

Hal ini sejalan dengan pandangan Meleong. triangulasi adalah teknik untuk memeriksa validitas data yang menggunakan sesuatu selain data itu untuk verifikasi atau sebagai pembanding dengan data Ini dilakukan oleh rencana dintaranya sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

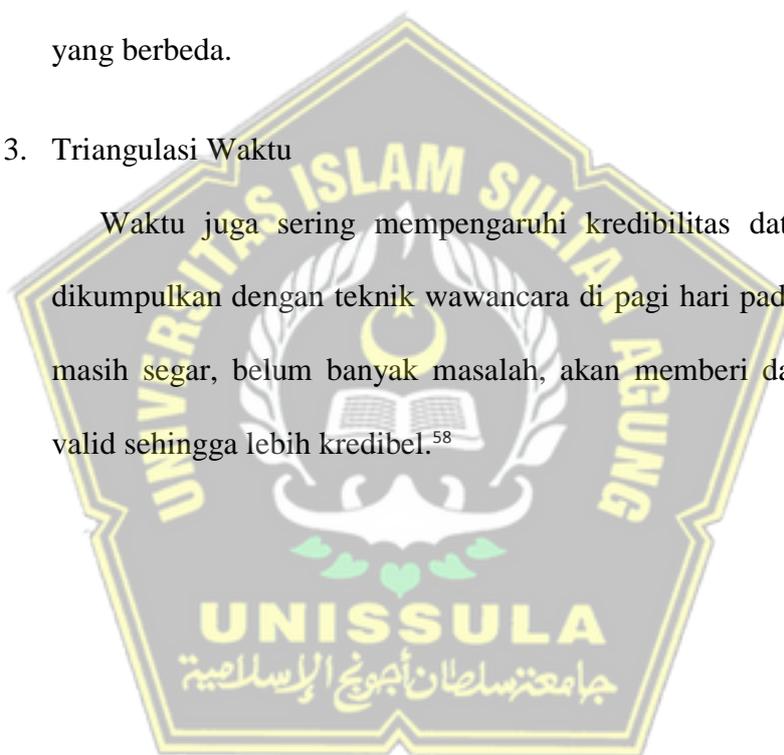
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>58</sup>



---

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Alfabeta, 2008).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Sekolah

SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang merupakan sekolah yang didirikan oleh Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA). Yayasan ini awalnya bernama Yayasan Badan Wakaf, dan didirikan oleh sekelompok ulama di Semarang (Jawa Tengah). Dalam sepuluh tahun terakhir, jumlah siswa yang mendaftar di SMA ISSA 1 mengalami peningkatan sehingga hanya 50% dari jumlah pendaftar yang diterima, padahal jumlah kelas yang tersedia cukup banyak, yang dapat mendaftar. Pada tahun pertama, SMAI SULA 3 mampu mendapatkan lima kelas. Selanjutnya pada awal tahun 2000 YBWSA membangun gedung perwakilan untuk mempersiapkan pendirian SMA Islam Sultan Agung 3 (SMA 3 ISSA). Perkembangan dan tantangan masa depan seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi, era informasi, dan meningkatnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan mendorong sekolah untuk merespon dengan visi, misi dan tujuan baru. SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang yang merupakan unit pelaksana dari Yayasan Wakaf Sultan Agung telah merumuskan sendiri visi, misi dan tujuan ke depan.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Dokumentasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Desember 2022

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang yang merupakan unit pelaksana Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) telah merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah sebagai cita-cita yang diinginkan di masa datang.

Adapun Visi sekolah tersebut “Sebagai Lembaga Pendidikan Menengah Atas Islam terkemuka dalam pendidikan, pendalaman dan penghayatan nilai-nilai Islam, dan penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi iptek) untuk mempersiapkan kader - kader generasi Khaira Ummah.”

Serta misi sekolah yang Menyelenggarakan pendidikan menengah atas Islam dalam rangka dakwah islamiyah yang berorientasi pada kualitas dan kesetaraan universal dengan.

- a. Mengembangkan konsep operasional kader generasi khaira ummah, dan proses pendidikannya.
- b. Mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).
- c. Mengembangkan kualitas system, metode dan teknologi pendidikan dalam pendidikan nilai-nilai Islam dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), sejalan perkembangan pendidikan.

- d. Membangun kualitas guru / pendidik professional yang tafaqquh fiddin.
- e. Menyelenggarakan sarana dan prasarana pendidikan sejalan dengan kebutuhan pendidikan yang bermutu tinggi.
- f. Menciptakan budaya sekolah islami.
- g. Menjadikan kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan sebagai pusat orientasi dan tujuan yang paling diutamakan dalam semua kegiatan.<sup>60</sup>

Untuk tujuan sekolahnya yaitu:

- 1) Tersusunnya konsep dinamis dan operasional tentang kader generasi khaira ummah dan proses pendidikannya.
- 2) Terselenggaranya proses pendidikan membangun generasi khaira ummah.
- 3) Terselenggaranya proses peningkatan kualitas bahan pendidikan nilai-nilai Islam secara terus menerus, berkelanjutan dan terwujud dalam budaya sekolah Islami.
- 4) Terselenggaranya proses peningkatan mutu bahan ajar secara terus menerus, berkelanjutan dan teruji secara universal.
- 5) Terwujudnya jamaah sekolah dipimpin para guru tafaqqun fiddin.
- 6) Terselenggaranya proses peningkatan kualitas sistem dan metode pendidikan secara terus menerus dan berkelanjutan.
- 7) Terwujudnya pemanfaatan dan pemuktahiran teknologi pendidikan.

---

<sup>60</sup> Dokumentasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Desember 2022

- 8) Terselenggaranya proses berkelanjutan peningkatan kualitas guru sebagai pendidik professional berakhlak mulia, tafaqqun fiddin, menjadi suri teladan bagi anak didik.
- 9) Terselenggaranya proses berkelanjutan peningkatan kualitas guru dalam penguasaan bahan pendidikan.
- 10) Terselenggaranya sarana dan pasarana pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan pendidikan sekolah menengah atas.
- 11) Terwujudnya sistem pendidikan yang berorientasi kepada peserta didik dalam menumbuhkan dan mengembangkan aspek-aspek kepribadian dan life skill secara komprehensif.
- 12) Terwujudnya budaya sekolah Islami.
- 13) Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, cinta tanah air, sehat, mencintai keindahan, mandiri, menguasai dasar-dasar iptek atas dasar nilai-nilai Islam dan memiliki keterampilan berpikir, hafal Juz Amma / Juz 30 Al-Qu`ran dan surat-surat pilihan, dan mampu berbahasa Inggris dan Arab secara aktif, sebagai perwujudan kesiapan kader generasi khaira ummah.<sup>61</sup>

Adapun struktur organisasi di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang yang meliputi:

Kepala sekolah : Tarno, S.Pd., M.Si.

Waka kesiswaan : Sunhaji, S.Pd.

Waka kurikulum : Dra. Purwati

---

<sup>61</sup> Dokumentasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Desember 2022

Waka saptas : Muh. Suherlan, S.Pd.

Koor TU : Imam Pribadi<sup>62</sup>

Dan beserta dewan guru dan karyawan yang lainnya, SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang memiliki tujuan yang berbagai macam. Siswa SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang berjumlah 259 orang yang terdiri dari kelas IPA dan IPS A, B, C, dan D. 33 pendidik bekerja di sekolah.<sup>63</sup> Tujuan sekolah adalah mengembangkan konsep dinamis dan operasional kader generasi khaira ummah, proses pendidikannya, dan pelaksanaan proses pendidikan yang akan membangun generasi khaira ummah. Proses peningkatan kualitas materi pendidikan nilai-nilai Islam akan terus menerus, berkelanjutan, dan teruji secara universal. Akhirnya, lulusan pesantren akan berakhlak mulia, cinta tanah air, sehat, cinta keindahan, mandiri, mampu berpikir, menghafal Juz Amma, dan aktif berbahasa Inggris dan Arab.<sup>64</sup>

## **2. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami**

### **a. Strategi Guru PAI dalam Penyusunan Program Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami**

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan beberapa strategi guru dalam penyusunan program pelaksanaan budaya

---

<sup>62</sup> Dokumentasi struktur organisasi guru dan karyawan terlampir di lampiran hal.

<sup>63</sup> Dokumentasi jumlah karyawan dan guru sma ilam ultan agung 3 semarang terlampir di lampiran hal

<sup>64</sup> Dokumentasi Struktur yang dikutip oleh peneliti pada tanggal 13 Desember 2022 terlampir di lampiran

sekolah islami dimulai guru menyusun peraturan mengenai budaya sekolah islami. Pak Habib Isnan Hartanta, S.Pd. menyatakan:

Dalam menyusun program pelaksanaan budaya sekolah islami penyusunan tersebut tentunya ditaati peserta didik dan dilakukan sangat baik, sesuai dengan SOP (Standar Operating Procedur) yang dibuat sekolah.<sup>65</sup> SOP (Standar Operating Procedur) Digunakan dalam pelaksanaan budaya sekolah islami agar berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.<sup>66</sup>

Jadi dari wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa budaya sekolah islami merupakan keislaman yang harus diterapkan. Dengan adanya budaya sekolah islami disekolah mampu menjadikan peserta didik terbiasa dalam melakukan kegiatan islami. Tetapi dalam mengikuti kegiatan budaya sekolah islami peserta didik yang mampu mencapai karena mereka mengikuti pembelajaran secara klasikal (bersama-sama) dan dilakukan secara terus menerus atau istiqomah maka mampu mencapai yang telah ditentukan, selain itu terdapat juga peserta didik yang mampu melebihi dalam pelaksanaan kegiatan budaya sekolah islami dikarenakan peserta didik tersebut bersemangat dan ada inisiatif secara mandiri untuk melaksanakan budaya sekolah islami, dan ada juga peserta didik yang lambat dalam mengikuti pelaksanaan budaya sekolah islami dikarenakan kemampuan setiap anak yang berbeda-beda.

---

<sup>65</sup> Dokumentasi SOP (*Standar Operating Procedur*) yang dikutip oleh peneliti pada tanggal 25 Januari 2023 terlampir di lampiran

<sup>66</sup> Wawancara kepada pak habib isnan irrta, S.Pd. selaku guru PAI pada tanggal 13 Desember

**b. Strategi Guru PAI dalam Melaksanakan Langkah- Langkah Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami**

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan beberapa strategi guru PAI dalam melaksanakan langkah-langkah pelaksanaan budaya sekolah islami ini.

Pak Habib Isnan Hartanta, S.Pd. menyatakan:

Dalam rencana harian para peserta didik diwajibkan mengikuti pelaksanaan budaya sekolah islami dimulai dengan dipagi hari menuju masjid, melaksanakan wudu, melaksanakan doa sesudah wudu berkumpul di aula masjid untuk membaca asmaul husna bersama dilanjut murojaah surat pendek setelah itu dilaksanakan salat duha berjamaah, doa tadarus pagi khotmil Al-Qur'an dan doa keluar masjid. setelah pelaksanaan salat duha selesai peserta didik kembali ke kelas untuk melaksanakan KBM sesuai dengan jadwalnya masing-masing, siangya ketika azan zuhur, seluruh warga sekolah baik peserta didik, guru maupun karyawan diwajibkan untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah. Setelah salat zuhur berjamaah seluruh warga sekolah melaksanakan salat sunah ba'diyah zuhur mengucapkan zikir setelah salat dilanjut dengan tadarus yang diselenggarakan hanya untuk guru one day one juz. dan dilanjut salat asar berjamaah dan qobliyah asar secara berjamaah dan mengucapkan zikir setelah salat asar dengan SOP (Standar Operating Procedur) yang dibuat sekolah sebagai acuan dalam melaksanakan budaya sekolah islami.<sup>67</sup>

Pak Tarno, SPd, M.Si. selaku Kepala Sekolah menambahkan

Kegiatan budaya sekolah islami diantaranya adab makan dan minum dengan posisi duduk, mengucapkan doa sebelum makan, makan dan minum menggunakan tangan kanan, mengucapkan doa sesudah makan. sedekah, membiasakan doa masuk keluar masjid, doa kamar mandi, doa bercermin, kajian guru (Nurul Fikr), menggunakan pakaian yang islami, tidak boleh boncengan antara laki-laki dan perempuan, kelas dipisah antara laki-laki dan perempuan, kegiatan diluar bis dipisah antara laki-laki dan perempuan.

---

<sup>67</sup> Wawancara kepada pak Habib Isnan Hartanto, S.Pd. selaku guru PAI pada tanggal 13 Desember 2022

Kelancaran kegiatan budaya sekolah islami ini dengan melibatkan beberapa komponen, komponen yang terlibat diantaranya, dari pihak yayasan, kepala sekolah, guru, murid, orang tua.<sup>68</sup>

Pak habib Isnan Hartanto, S.Pd. selaku guru PAI menambahkan:

Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan budaya sekolah islami di sekolah yaitu peserta didik harus sering diingatkan untuk melaksanakan kegiatan Budaya sekolah Islmi akan terlaksana dengan baik jika semua warga sekolah memiliki komitmen dan kesadaran yang kuat dalam pelaksanaan budaya sekolah islami.<sup>69</sup>

Kelebihan dalam pelaksanaan budaya sekolah islami disekolah. Peserta didik menjadi terbiasa dalam melaksanakan kegiatan budaya sekolah islami sehingga dapat diterapkan dirumah juga. untuk kekurangan dalam pelaksanaan budaya sekolah islami disekolah, peserta didik harus selalu diingatkan dalam melaksanakan kegiatan.

### **c. Strategi Guru PAI dalam Menilai Hasil Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami**

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan beberapa strategi unggul guru PAI dalam menilai hasil pelaksanaan budaya sekolah islami, dengan memberi reward berupa penghargaan dan point kepada peserta didik. Selain memberikan point sebagai acuan guru juga memberikan kehadiran absensi dalam mengikuti pelaksanaan budaya sekolah islami.

<sup>68</sup> Wawancara kepada pak Tarno S.Pd, M.Si selaku guru kepala sekolah pada tanggal 13 Desember 2022

<sup>69</sup> Wawancara kepada pak Habib Isnan Hartanto, S.Pd. selaku guru PAI pada tanggal 13 Desember 2022

Pak Habib Isnan Hartanta, S.Pd. Menambahkan:

Dalam pelaksanaan budaya sekolah islami terdapat strategi unggulan dimana guru PAI membrikan reward berupa penghargaan an point kepada peserta didik. Peserta didik dikatakan tidak mampu ketika dia tidak mengikuti kegiatan pelaksanaan budaya sekolah islami meskipun peserta didik awalnya terpaksa dalam mengikuti budaya sekolah islami tapi lama kelamaan terbiasa dan bisa diterapkan dirumah, oleh karenanya budaya sekolah islami itu keislaman yang harus diterapkan disekolah dan lama kelamaan terbiasa tanpa adanya paksaan sehingga dapat diterapkan dirumah. dan jika peserta didik mengikuti kegiatan pelaksanaan budaya sekolah islami tanpa ajakan dan paksaan maka itu dikatakan tuntas.<sup>70</sup>

Dengan adanya pelaksanaan Budaya sekolah islami mampu memberikan keterbiasaan peerta didik dalam melakukan nilai-nilai islam sehingga dapat diterapkan dirumah.

## **B. Pembahasan**

Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang sumber datanya berasal dari wawancara dan juga observasi secara langsung. Proses wawancara penulis lakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru PAI dan Peserta didik yang terdapat di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Informasi-informasi yang didapatkan melalui wawancara, akan diperkuat lagi dengan menggunakan dokumentasi. Kemudian pada tahap observasi, dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh gambaran mengenai lingkungan di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat fasilitas

---

<sup>70</sup> Wawancara kepada pak Habib Isnan Hartanto, S.Pd. selaku guru PAI pada tanggal 13 Desember 2022

atau sarana pra-sarana yang terdapat di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Peneliti mengamati kegiatan pelaksanaan budaya sekolah islami di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi:

### **1. Strategi Guru PAI dalam Penyusunan Program Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami**

Dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan beberapa strategi guru PAI dalam penyusunan program pelaksanaan budaya sekolah islami. dalam pelaksanaan budaya sekolah islami berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku SOP, karena guru dalam melaksanakan kegiatan memberikan aturan, arahan dan nasehat kepada peserta didik. Dengan adanya budaya sekolah islami disekolah mampu menjadikan peserta didik terbiasa dalam melakukan kegiatan islami. Tetapi dalam mengikuti kegiatan budaya sekolah islami peserta didik yang mampu mencapai karena mereka mengikuti pembelajaran secara klasikal (bersama-sama) dan dilakukan secara terus menerus atau istiqomah maka mampu mencapai yang telah ditentukan, selain itu terdapat juga peserta didik yang mampu melebihi dalam pelaksanaan kegiatan budaya sekolah islami. Dikarenakan peserta didik tersebut sangat bersemangat dan istiqomah.

## **2. Strategi Guru PAI dalam Melaksanakan Langkah-Langkah Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami**

Dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan beberapa strategi guru PAI dalam melaksanakan langkah-langkah pelaksanaan budaya sekolah islami. dalam melaksanakan langkah-langkah pelaksanaan budaya sekolah islami terdapat peserta didik yang mampu mengikuti sesuai dngan arahan guru dan ada peserta didik yang lambat dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan budaya sekolah islami. dan ada juga yang mampu melebihi kemampuan peserta didik dalam pelaksanaan budaya sekolah islami.

Kelebihan dalam pelaksanaan budaya sekolah islami disekolah. Peserta didik menjadi terbiasa dalam melaksanakan kegiatan budaya sekolah islami sehingga dapat diterapkan dirumah juga. untuk kekurangan dalam pelaksanaan budaya sekolah islami disekolah, peserta didik harus selalu diingatkan dalam melaksanakan kegiatan.

## **3. Strategi Guru PAI dalam Menilai Hasil Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami**

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan beberapa strategi unggul guru PAI dalam menilai hasil pelaksanaan budaya sekolah islami, guru PAI memberikan reward berupa penghargaan dan point kepada peserta didik. Selain memberikan penghargaan dan point, guru juga memberikan absensi kehadiran dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan budaya sekolah islami. dengan adanya pelaksanaan Budaya

sekolah islami mampu memberikan keterbiasaan peserta didik dalam melakukan nilai-nilai islam sehingga dapat diterapkan dirumah. Hasil akhir dari penilaian berupa mampu dan tidak mampunya peserta didik. Kriteria mampu dalam kegiatan budaya sekolah islami yaitu telah sesuai dengan kriteria. Sedangkan dapat dikatakan tidak mampu jika dari peserta didik belum sesuai dengan kriteria penilaian. Dalam hal ini terdapat peserta didik yang mampu dan bahkan melebihi kemampuan peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan budaya sekolah islami.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah penulis sampaikan perlu adanya kesimpulan mengenai strategi guru PAI dalam pelaksanaan budaya sekolah islami:

1. Strategi guru dalam penyusunan program pelaksanaan budaya sekolah islami di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. berjalan dengan baik, karena sudah sesuai dengan penyusunan SOP (Standar Operating Procedur) yang akan dijadikan acuan dalam kegiatan budaya sekolah islami.
2. Strategi Strategi guru PAI dalam melaksanakan langkah-langkah pelaksanaan budaya sekolah islami di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang berjalan dengan baik. Karena dalam pelaksanaannya menggunakan strategi secara umum (klasikal, individual, mandiri)
3. Strategi guru PAI dalam menilai hasil pelaksanaan budaya sekolah islami di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Menunjukkan hasil sangat baik, karena guru PAI mempunyai strategi unggul berupa reward untuk peserta didik dalam bentuk penghargaan atau point.

## B. Saran

Berdasarkan perolehan dari penelitian ini, ada beberapa saran dan masukan yang penulis pandang sebagai hal yang positif, saran tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru Mata Pelajaran PAI

Seorang guru PAI diharapkan bisa memberikan contoh dan arahan bagi peserta didik mengenai kegiatan budaya sekolah islami, agar peserta didik dapat mengikuti pelaksanaan budaya sekolah islami dengan baik dan benar.

### 2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat mengikuti tata tertib sekolah dan berperilaku tertib dan teratur sehingga pelaksanaan budaya sekolah islami dapat dilaksanakan dengan baik.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain mengenai budaya sekolah islami, agar dapat memberikan sumbangan gagasan-gagasan baru kepada guru dan sekolah berkaitan dengan pelaksanaan budaya sekolah islami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. "Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Basrowi, Dr. *memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Daryanto. *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Eva, Maryamah. "Pengembangan Budaya Sekolah." *Tarbawi* 2, no. 02 (2016): 86–96.
- Fathul Khoyrin. *Implementasi Budaya Sekolah Islami (BUSI)*. SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 2019.
- Hasibun, J.J. *Proses Belajar Mengajar*. Diedit oleh Drs. Moedjiono. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. "Al-Qur'an dan Terjemahan," 2019.
- Lubis, Ali Asrun. "Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab." *Jurnal Darul 'Ilmi* 01, no. 02 (2013): 202.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- . *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mas'udah. *Pembentukan Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah Islami*. di Smp Islam Sultan Agung 4 Semarang, 2021.
- Masykur, Hanif. "Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional." Institut Agama Islam Salatiga, 2015.
- . "Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional," 2015, 1–89.
- Mirawati. *Strategi Pengembangan Budaya Sekolah Islami*. di SMP Islam al syukro Medan, 2020.
- Muhammad Abdul Lathif. *efektifitas budaya sekolah islami dalam pendidikan akhlak*. di SMA Sultan Agung 1 dan 3 Semarang, 2020.

- Pipit Uliana. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Surabaya, 2013.
- Pulungan, Khoirun Nisa. “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami di Mts.Muallimin Univa Medan.” *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2018, 1–118.
- Rahman, Abdul. “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam.” *Jurnal Eksis 4* (2015).
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- S.M, Hari Gunawan. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sahilun A. Nasir. *Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia, 1999.
- Siraj. *Pendidikan Islami Melalui Budaya Sekolah*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan : (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 19 ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Supriyanto. “Strategi Menciptakan Budaya Religius di Sekolah.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 2, no. 1 (2018): 469–89.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru : Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Tjahjono, Drs. H. Ali Bowo. *Buku Strategi Belajar Mengajar*, n.d.
- Yadianto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung, 1996.
- Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Zuhairini. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.